

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbasis Implementasi Nilai-Nilai Islam terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai

Azmar¹, Nurhilaliati²

¹Prodi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram

²Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram

¹azazmar25@gmail.com

²nurhilaliati@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Soft skills sebagai roda penggerak keberhasilan pembelajaran kognitif menjadi keniscayaan persaingan Industri 4.0 saat ini. *Output* peserta didik dalam ranah pendidikan menjadi problematika pelaksanaan pembelajaran menuju individu-individu global berkualitas dengan berbagai strategi pembelajaran. Problematika tersebutlah menjadi landasan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA, jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* (eksperimen semu) dengan *static group comparison design*, Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai, Perangkat penelitian berbentuk rancangan model pembelajaran inkuiri berbasis implementasi nilai-nilai islam sebagai variabel bebas dan instrumen tes hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik penelitian meliputi tahap awal berupa persiapan penelitian, tahap pelaksanaan dengan menggunakan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol serta tahap akhir berupa analisis deskriptif dan inferensial sebagai metode pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Implementasi Nilai-nilai Islam, Metode penelitian Kuantitatif.

ABSTRACT

Soft skills as an initial factor in the success of cognitive learning are a necessity for Industry 4.0 competition today. Student output in the realm of education becomes a problem of implementing learning towards quality global individuals with a variety of learning strategies. The problem is the basis of research to determine the effect of inquiry learning models based on the implementation of Islamic values on student learning outcomes in natural science subjects, the type of research used is quasi experimental (quasi-experimental) with static group comparison design, the subjects of this study are elementary students Negeri 219 Pukkiseng, Sinjai Regency, research tools in the form of inquiry learning design models based on the implementation of Islamic values as independent variables and test instruments for learning outcomes as dependent variables. The research technique includes the initial stage in the form of research preparation, the implementation stage by using the sample of the experimental class and the control class and the final stage in the form of descriptive and inferential analysis as a hypothesis testing method that there is a significant influence between the independent variables on the dependent variable.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Implementation of Islamic Values, Quantitative Research Methods.

PENDAHULUAN

Penguasaan *soft skills* pada sektor pendidikan seperti halnya, *problem solving*, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity* bahkan *invention* merupakan bagian kebutuhan yang memiliki peran besar pada era perkembangan industri 4.0. (Kurniasi Budi, 2019). Era Industri tersebut menjadi patokan dasar dalam segala

sektor unuk memperdalam kompetensi-kompetensi dari setiap individu-individu global selanjutnya.

Salah satu sektor yang menjadi keniscayaan pentingnya penerapan kompetensi individu adalah sektor pendidikan. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud menggagaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan

menengah sebagaimana yang yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 17 (2013) bahwa Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun pondasi bagi perkembangan kompetensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri; serta toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan kementerian tersebut identik dengan pengembangan *soft skills* peserta didik melalui penerapan karakter-karakter peserta didik sebagai generasi selanjutnya pada era industri 4.0. Tujuan kurikulum (2013) yang menjadi acuan hasil belajar peserta didik menjadi titik akhir pelaksanaan pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik sangat penting untuk di fokuskan, hal ini sesuai dengan Haryati (2016) bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit ke tiga ranah ini tidak dapat dipisahkan. Bloom (Dimiyanti & Mudjiono 2013), membagi ke tiga ranah tersebut sebagai berikut (1) kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan / ingatan, pemahaman, aplikasi / penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup, (3) psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangat identik dengan tingkah laku peserta didik (*psikomotorik*), dan tak lepas dari sikap (*Afektif*) sebagai roda penggerak dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Penerapan nilai-nilai islam dalam suatu proses pembelajaran menjadi salah satu aspek dalam mengasah ranah sikap peserta didik sehingga memunculkan *output* peserta didik yang memiliki *soft skills* sebagai modal perkembangan global. Abdussakkir (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi., Nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Sejalan dengan gagasan tersebut Lukman Hakim (2017) menggagaskan bahwa aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dikategorikan menjadi

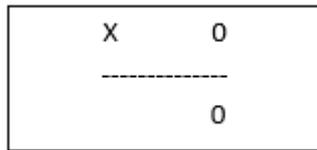
tiga jenis, yaitu nilai -nilai akidah, nilai-nilai syariaah, dan nilai-nilai akhlak. ketiga nilai-nilai tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 128, Al-Waqi'ah ayat 7-14, Al-Fatihah ayat 7, Taha ayat 6. Nilai akidah diibaratkan dengan akar, nilai syari'ah adalah batang dan nilai akhlak adalah buah. (Nilhayati, 2017).

Penerapan nilai-nilai islam dalam suatu pembelajaran *problem* pada tenaga pendidik dalam pembelajaran IPA pada SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai. Penerapan ranah sikap dalam suatu pembelajaran menjadi sangat fenomenal untuk memperoleh *output* hasil belajar yang lebih baik. salah satu model pembelajaran yang dapat memacu potensi hasil belajar IPA peserta didik adalah model pembelajaran *inquiry* terbimbing. Menurut Kuhlthau (Dwi, dkk 2012) menyampaikan bahwa *inquiry* adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mencari menggunakan berbagai macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu. Lebih lanjut sudrajat (Nita 2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing disandarkan pada peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai pada tahap akhir peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan jawaban pada suatu masalah yang sangat fenomenal.

Berasumsi dari gagasan tersebut sehingga peneliti melakukan suatu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai. Tujuan yang menjadi *output* penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui *descripsi* hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran

IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai. (2) untuk mengetahui deskripsi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* tercontrol berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai.

(3) untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik dengan implementasi nilai-nilai islam yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terkontrol pada matapelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai.



Gambar 1 : *Static Group Comparison Design*

Dimana X mendapatkan perlakuan eksperimen, O mendapatkan pengukuran variabel dependen, setelah perlakuan diterapkan dan garis putus-putus menjelaskan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terbentuk secara acak.

Operasional variabel penelitian yang digunakan memiliki devenisi sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel pengaruh tanpa menggunakan instrumen tes melainkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yaitu (a) model pembelajaran *inquiry* terbimbing yang dijabarkan dengan implementasi nilai-nilai islam dalam penerapan model pada suatu pembelajaran dengan sintaks yang menuntun peserta didik dalam menemukan pengetahuan berupa konsep maupun teori melalui suatu penyelidikan berdasarkan atas bimbingan dan arahan pendidik sebagai kelas eksperimen. (b) model pembelajaran *inquiry* terkontrol yang dijabarkan dengan cara pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dengan tidak sepenuhnya menggunakan bimbingan pendidik melalui lima fase sintak *inquiry* sebagai kelas konvensional (Kelas Kontrol).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang menjadi *output post-test* setelah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disandarkan pada suatu jenis penelitian *quasy experiment* yaitu pengaruh pada variabel bebas tidak dilakukan pengontrolan secara ketat (Campbel dan Stanleyd (Azmar & Satriasma 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *static group comparison design* merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok perlakuan yang diberikan *Post-test* tanpa *free-test* (Borg dalam Azmar & Satriasma 2017), desain penelitian dijabarkan sebagai berikut :

menggunakan instrumen tes hasil belajar berbentuk *multiplechoise* dengan menggunakan rubrik penilaian skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. (Sugiono, 2012).

Populasi pada penelitian ini adalah SDN 219 Pukkiseng dan sample penelitian yaitu kelas IV berjumlah 44 peserta didik masing-masing kelas. Pelaksanaan penelitian terdidri dari tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam, untuk instrumen penelitian berupa tes hasil belajar disesuaikan pada kompetensi dasar yang menjadi acuan pendidikan nasional yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, jumlah instrumen tes yang dinyatakan valid dan releabel adalah sebanyak 11 butir soal. Tahap pelaksanaan penelitian melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam dan kelas kontrol merupakan kelas konvensional dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terkontrol selama 16 pertemuan, selanjutnya memberikan *post-test* hasil belajar untuk mengetahui perolehan skor peserta didik pada ranah kognitif. Pada tahap akhir penelitian melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan kategori hasil belajar

peserta didik dan analisis inferensial untuk menguji pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian ini. Pengolahan data yang dimaksud meliputi analisis deskriptif, pengujian normalitas dan homogenitas data serta pengujian hipotesis.

Hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar

Skor Tes Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor capaian max	11	11
Skor capaian min	0	0
Skor max	11	10
Skor min	5	3
Rentang	6	7
Rerata	8.41	7.14
Standar Deviasi	1.72	1.92
Variansi	2.98	3.98

(Sumber data terolah 2019)

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor lebih baik dari pada skor kelas

kontrol hal tersebut terlihat pada rentang kelas eksperimen yang lebih kecil daripada rentang kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3 - 4	Sangat rendah	0	0
5 - 6	Rendah	7	15.91
7 - 8	Sedang	16	36.36
9 - 10	Tinggi	17	38.64
11 - 12	Sangat Tinggi	4	9.09
Jumlah		44	100

(Sumber data terolah 2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah, 7 peserta didik dalam kategori rendah, 16 peserta didik dalam

kategori sedang, 17 peserta didik dalam kategori tinggi dan 4 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol

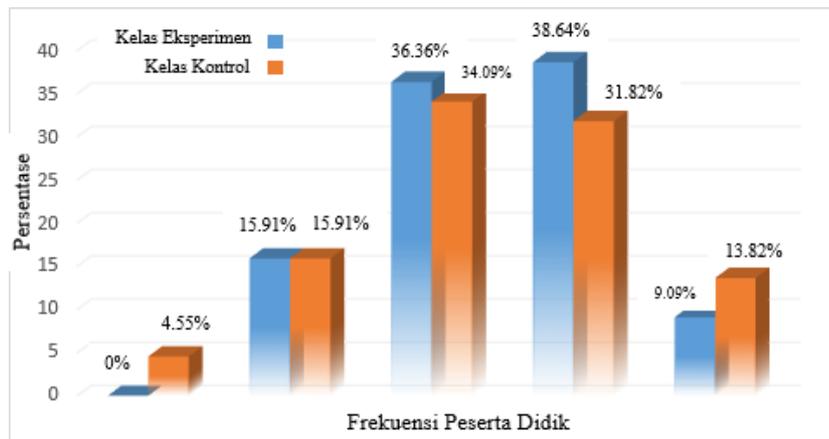
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3 - 4	Sangat rendah	2	4.55
5 - 6	Rendah	7	15.91
7 - 8	Sedang	15	34.09
9 - 10	Tinggi	14	31.82
11 - 12	Sangat Tinggi	6	13.64
Jumlah		44	100

(Sumber data terolah 2019)

Merujuk pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah, 7 peserta didik dalam kategori rendah, 15 peserta didik dalam

kategori sedang, 14 peserta didik dalam kategori tinggi dan 6 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi.

Histogram deskripsi hasil belajar peserta didik dijabarkan pada gambar berikut:



(Sumber data terolah 2019)

Gambar 2 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram pada Gambar 2 secara umum bahwa untuk kategori presentase peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase kelas kontrol. Hal ini terlihat bahwa ferkuensi dominan pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dibandingkan frekuensi dominan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Langkah selanjutnya adalah pengujian i hipotesis dengan menggunakan program statistika *microsoft office excel 2013*, dan *SPSS version 22*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas *Varians*

Hasil Belajar	Uji Normalitas			Uji Homogenitas						
	<i>Kolmogrov-Smirnov^a</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>		<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
<i>Statistic</i>	<i>df</i>				<i>Sig.</i>					
Kelas Eksperimen	0.156	44	0.105	0.932	44	0.086	0.075	1	50	0.785
Kelas Kontrol	0.119	44	0.200	0.950	44	0.233				

(Sumber data terolah 2019)

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar terdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada kolom *shapiro-wilk*, yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan 0.05 (nilai α) yakni *sig.* 0.233 sehingga data hasil belajar kelas kontrol dapat dikatakan normal begitu pula hasil analisis uji normalitas kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada kolom *shapiro-wilk*, yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikan 0.05 (Nilai α) yakni *sig.* 0.086 sehingga data hasil belajar kelas eksperimen dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar peserta didik adalah berasal dari populasi yang homogen pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal itu dapat dilihat dari nilai pada kolom *sig.* yaitu 0.785 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (nilai $P\alpha$).

Hasil analisis uji prasyarat menunjukkan bahwa skor Hasil Belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan sebaran data yang berdistribusi normal dan homogen. Olehnya, dapat dilakukan pengujian hipotesis *parametric*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesisi ini adalah uji dua pihak yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Independent t-test* melalui program *SPSS versi.22 for windows*. Sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Dua Pihak *Independent t-tes*

<i>Independent Samples Test</i>		<i>Equal Varians Hasil Belajar</i>	
		<i>Asumsed</i>	<i>Not-Asumsed</i>
Levene's Test for Equality of Variance	<i>F</i>	0.075	-
	<i>Sig</i>	0.785	-
T-Test for Equality of Means	<i>T</i>	2.080	2.080
	<i>df</i>	50	49.791
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	0.043	0.043
	<i>Mean Defference</i>	2.269	2.269
	<i>Std. Error Difference</i>	1.091	1.091
	<i>95% Confidence Interval of Coffidence</i>		
	<i>Lower</i>	0.078	0.077
	<i>Upper</i>	4.461	4.461

(Sumber data terolah 2019)

Berdasarkan tabel 5. tersebut maka kriteria pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $(\alpha) \geq 0.05$ atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila nilai signifikansi $(\alpha) \leq 0.05$ atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* variabel hasil belajar pada tabel 5, hasil analisis pada baris *equal variances assumed*, dapat dilihat bahwa hasil *T-test* sebesar 2.080 dengan $df = 50$, $Sig = 0.043$; perbedaan *means* = 2.269 perbedaan *standar error* = 1.091, perbedaan *post-test* terendah = 0.078 dan tertinggi = 4.461. Sehingga pengambilan keputusan pada hasil pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai $sig\ 0.043 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal tersebut juga dapat ditentukan melalui nilai $T_{hitung} = 2.080$ lebih besar dari pada $T_{tabel} = 2.056$ maka dapat di simpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kab. Sinjai.”

Hasil penelitian tersebut didukung pula pada hasil penelitian yang diungkapkan oleh Tangkas (2012:) lebih lanjut mengatakan bahwa tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran *guided inquiry model* memiliki 6 karakteristik yaitu: (a) Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu

berdasarkan pengalaman, (b) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya, (c) Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui pentunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (d) perkembangan Peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (e) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (f) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya. Apabila gagasan tersebut dipadukan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Masruri, B (2018) bahwa beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA, yaitu: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, Ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah.

Sehingga suatu model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan menerapkan nilai-nilai islam dalam pengimplementasian model pembelajaran tersebut, lebih memacu kesadaran peserta didik pada ranah afektif sebagai roda penggerak kematangan peserta didik secara psikologis untuk terus memiliki *soft skill* lebih baik dan tentunya memberikan peran yang sangat besar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagai bentuk dari tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Deskripsi perolehan skor hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam lebih tinggi dari pada (2) deskripsi data hasil belajar IPA

dengan model *Inquiry* terkontrol pada peserta didik SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai islam terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Negeri 219 Pukkiseng Kab. Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakkir. 2011. *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, Hlm 8.
- Azmar & Satriasma. 2017. *Pengaruh Kepercayaan diri dan Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kabupaten Sinjai*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran (Wadah Komunikasi), 10(3), 287-436, ISSN 1979-5017.
- Dwi Pertiwi, Suciati, & Marjono. 2012. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa*. 4(3): 16- 28.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip I Makassar*. Journal Pendidikan asar Islam (AULAUNA), 3(2), ISSN 2407-2451.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kurniasi, B,. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Indonesia: Kompas, Maret 17.
- Lukman Hakim. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 10(1).
- Masruri Burhan. 2018. *Mengintegrasikan Nilai Keislaman Pembelajaran Matematika terhadap Pengembangan Karakter Bangsa*. <http://muhmasruriburhanunnes.blogspot.com/2014/01/pengembangankarapeng-bangsa-melalui.html> diakses pada 16 Agustus 2018.
- Nilhayati. 2017. *Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (kajian terhadap ayat-ayat al-qur'an)*, Jurnal Edumath, 3 (1), 65-77.
- Nita, Agustinawati .2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 7 Cirebon*. E-Journal 3(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkas, I. M. 2012. *Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains Peserta didik kelas X SMAN 3 Amlapura*. Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha. http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ipa/article/view/410. Diakses tanggal 25 April 2012.